

BAB 2

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Wonosari, Playen, Paliyan, Saptosari, Panggang, Purwosari, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Semin, Ngawen, Nglipar, Gedangsari dan Patuk. Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 144 desa, yang terdiri dari 16 desa termasuk dalam desa swasembada dan 128 masih swadaya (Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 2015).

Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul:

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY).

Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Selatan : Samudera Hindia .

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Gunungkidul



B. Topografi

Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu :

1. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan bataun induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong bagian utara.

2. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60 m - 120 m dibawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara.
3. Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (Conical limestone) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zone Selatan ini meliputi Kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Kecamatan Semanu bagian selatan.

C. Pemerintahan

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan

mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Organisasi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terdiri dari Kepala Daerah beserta perangkat daerah yang terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, RSUD, dan kecamatan. Perangkat daerah dimaksud bertanggungjawab kepada Kepala Daerah dan membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 19 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Struktur Organisasi Sekretariat Daerah, yaitu :

1. Sekretaris Daerah
2. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, yang membawahi :
Bagian Administrasi Pemerintahan Umum, Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat, dan Bagian Administrasi Pemerintahan Desa.
3. Asisten Perekonomian dan Pembangunan, yang membawahi : Bagian Administrasi Sumber Daya Alam, dan Bagian Administrasi Pembangunan.

4. Asisten Administrasi Umum, yang membawahi : Bagian Umum, Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol. Bagian Hukum, dan Bagian Organisasi.
5. Staf Ahli, yang terdiri dari : Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik, Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Staf Ahli Bidang Pembangunan, Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia, dan Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Keuangan.
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Sedangkan Sekretariat DPRD dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 19 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD, dengan struktur organisasi sebagai berikut : Sekretaris DPRD, bagian tata usaha, bagian perencanaan dan keuangan, bagian risalah dan perundang-undangan, bagian persidangan dan protokol dan kelompok jabatan fungsional.

Lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Lembaga Teknis Daerah, adalah sebagai berikut : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Inspektorat Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana,

Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, Kantor Pengelolaan Pasar, Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1416 dusun, 1583 RW, dan 6844 RT. Kecamatan yang ada di Gunungkidul antara lain : Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Dari 144 desa, 141 desa masuk klasifikasi swadaya dan 3 desa termasuk desa swasembada.

D. Potensi

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa.

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang

sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan. Daerah pesisir pantai di Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam enam kecamatan yang berlokasi di daerah selatan, diantaranya:

1. Kecamatan Panggang

Kecamatan Panggang secara geografis berada di sebelah barat laut Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 30 km dari Kota Wonosari. Kecamatan Panggang terbagi menjadi 6 desa, 4 dusun, 44 RW dan 271 RT. Sebagai besar penduduk Kecamatan Panggang adalah petani dengan luas pertanian 67 persen dari seluruh luas Kecamatan Panggang, produksi terbesar yaitu padi lading, padi sawah, jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah.

2. Kecamatan Saptosari

Kecamatan Saptosari terletak disebelah selatan Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 21 km dari Kota Wonosari. Kecamatan Saptosari sebelah utara berbatasan dengan kecamatan paliyan dan sebelah timur dengan Kecamatan Tanjungsari. Kecamatan Saptosari terbagi menjadi 7 desa, 60 dusun, 60 RW dan 339 RT. Kecamatan Saptosari berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga memiliki potensi perikanan yang cukup besar, hal ini ditindaklanjuti dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ngrenehan di Pantai Ngrenehan Desa Kanigoro, pada tahun

2014 dari TPI ini nelayan mampu menjual berbagai jenis ikan dan yang terbesar hasil penangkapannya adalah ikan tongkol yang mencapai 389,55 kwintal.

3. Kecamatan Girisubo

Kecamatan Girisubo secara geografis berada di sebelah timur Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 35 km dari Kota Wonosari. Kecamatan Girisubo berbatasan dengan Kecamatan Rongkop di sisi utara, kemudian Kabupaten Wonogiri di sisi timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kecamatan Girisubo terdiri dari 8 desa, 82 dusun, 82 RW dan 253 RT. Sebagian besar penduduk Kecamatan Girisubo adalah petani. Luas lahan pertanian di Kecamatan Girisubo meliputi 5.479,30 ha atau sekitar 60 persen dari seluruh luas Kecamatan Girisubo. Produksi terbesar di Kecamatan Girisubo adalah padi lading, jagung, ubi kayu, kedelai dan kacang tanah.

4. Kecamatan Tepus

Kecamatan Tepus secara geografis berada di sebelah selatan Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 57 km dari Kota Yogyakarta, wilayah daratan Kecamatan Tepus dikelilingi oleh Kecamatan Semanu di sisi utara, Kecamatan Rongkop dan Girisubo di sisi timur sedangkan selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kecamatan Tepus terbagi menjadi 5 desa yang terbagi 83 dusun, 84 RW 360 RT. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tepus adalah petani, produksi terbesar yaitu padi lading, jagung dan ubi kayu, pada tahun 2014, jumlah produksi padi lading

mencapai 8.798,82 ton jagung 11.399,93, ubi kayu mencapai 42.724,75 ton.

5. Kecamatan Tanjungsari

Kecamatan Tanjungsari secara geografis berada di sebelah selatan dari pusat kota Kabupaten Gunungkidul sekitar 23 km dan kurang lebih 53 km dari kota Yogyakarta. Wilayah daratan dikelilingi oleh wilayah administrasi Kecamatan Wonosari dan Semanu di sisi utara, kecamatan Tepus di sisi timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Saptosari dan Paliyan. Kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi 5 desa, 71 dusun, 71 RW dan 300 RT. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tanjungsari berprofesi sebagai petani, komoditas yang di hasilkan adalah ketela pohon mencapai 41 ton dan kacang tanah 13 ton pada tahun 2014.

6. Kecamatan Purwosari

Secara geografis Kecamatan Purwosari terletak di posisi barat daya ibu kota Kabupaten Gunungkidul kurang lebih 45 km dari kota Wonosari, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, sebelah utara dengan Kecamatan Pundong dan Imogri Kabupaten Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panggang sedangkan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Kecamatan Purwosari terbagi menjadi 5 desa, 32 dusun, 32 RW dan 221 RT.

Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030, potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul :

1. Kawasan peruntukan hutan produksi (12.810,100 Ha di 10 kecamatan)
2. Kawasan hutan rakyat (38.444 Ha di 18 kecamatan)
3. Kawasan peruntukan pertanian : kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, kawasan perkebunan dan kawasan peternakan
4. Kawasan peruntukan perikanan
5. Kawasan yang memiliki potensi bahan galian
6. Kawasan potensi industri
7. Kawasan pengembangan pariwisata
8. Kawasan geopark Gunung Sewu

Geopark Gunung Sewu terletak antara Yogyakarta dan Pacitan. Kawasan ini memanjang arah barat-timur melintasi 3 wilayah kabupaten (Gunungkidul, Wonogiri dan Pacitan) dan 3 wilayah Provinsi (DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur). Luas 1.802 km². Geopark Gunung Sewu telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 13 Mei 2013 dan ditetapkan menjadi Geopark Global yang didukung oleh UNESCO pada tanggal 19 September 2015 di Tottori, Jepang. Pada bulan November 2015 Geopark Gunung Sewu menjadi Gunung Sewu UNESCO Global Geopark. Geopark Gunung Sewu terdiri dari 33 situs yang tersebar di 3 Geo Area, yaitu Geo Area Gunungkidul sebanyak 13 geo tapak, Geo Area

Wonogiri sebanyak 7 geo tapak, dan Geo Area Pacitan sebanyak 13 geo tapak.

E. Sosial Budaya

Bentuk wilayah atau fisografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Unsur sosial budaya merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan, hal ini terkait perencanaan, sasaran, dan capaian target kinerja pembangunan. Karakteristik sosial budaya masyarakat Gunungkidul adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang. Sehingga dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah berupaya untuk mengadopsi karakteristik sosial budaya agar dapat berimprovisasi dengan kultur masyarakat yang ada. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain). Organisasi kesenian sebagai budaya yang terus dipupuk dan dilestarikan oleh masyarakat berjumlah 1.878 organisasi, dengan tokoh pemangku adat berjumlah 144 orang. Sementara itu desa budaya yang dikembangkan oleh pemerintah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat sebanyak 10 desa budaya, cagar budaya yang dimiliki sebanyak 5 buah serta benda cagar budaya sejumlah 692 buah yang tersebar di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

F. Luas Wilayah Tanah Kasultanan Di Kabupaten Gunungkidul

Hasil pendataan yang telah dilaksanakan pada tahun 2015, di Kabupaten Gunungkidul terdapat tanah Kasultanan seluas $\pm 26,656,191$ m² dengan rincian per kecamatan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rekapitulasi Luas Tanah Kasultanan Di Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Kasultanan	
		Bidang	Luas (M)
1	Wonosari	513	4.719.703
2	Playen	204	1.002.123
3	Nglipar	223	1.639.354
4	Ngawen	327	2.979.461
5	Semin	402	1.916.976
6	Paliyan	246	2.238.848
7	Gedangsari	114	422.279
8	Saptosari	344	5.230.648
9	Patuk	183	462.024
10	Panggang	98	204.140
11	Girisubo	133	436.876
12	Purwosari	80	249.087
13	Tanjungsari	80	538.158
14	Tepus	80	296.110
15	Rongkop	128	368.020
16	Karangmojo	145	156.055
17	Ponjong	379	2.395.932
18	Semanu	367	1.400.397
	Jumlah	4046	26.656.191

Sumber : Dinas Pertanahan dan Tata ruang Provinsi Yogyakarta

G. Gerakan Perlawanan Masyarakat Pesisir Kecamatan Tanjungsari

Festival “Kathok Abang” merupakan perayaan warga pesisir pantai Watu Kodok untuk memperingati 1 tahun perjuangan warga dalam mempertahankan ruang hidupnya dari gempuran investor. Acara yang berlangsung selama satu hari tersebut beirisi beragam kegiatan, mulai dari ritual simbolis warga yang menggunakan seragam sekolah SD, gelar pangan lokal, kesenian, bersih pantai hingga upacara pelarungan. Festival yang diselenggarakan pada 25 Mei 2016 di Watu Kodok, Desa Kemadang, Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul tersebut merupakan rangkaian acara yang digelar dan diorganisir oleh warga secara mandiri. Selain warga setempat, jaringan solidaritas dari berbagai daerah seperti Paguyuban Petani Lahan Pantai dan Wahan Tri Tunggal dari pesisir Kulonprogo, serta beragam elemen masyarakat di Yogyakarta. Di Kecamatan Tanjungsari sendiri organisasi warga Watu Kodok menjadi acuan dan penggagas perjuangan dari warga pantai tetangga seperti Sepanjang dan Drini, di kecamatan Tanjungsari terdapat 3 Pantai yaitu, Pantai Drini Pantai Watu Kodok, dan Pantai Sepanjang masing masing memiliki pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang menjadi organisasi warga pesisir untuk perjuangan hak ruang hidup dan hak usaha. (Karto Wiyatno, 2016)